

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY

Nova Hari Setyawan¹

Riana Rachmawati Dewi²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta
Email: novaharisetyawan@gmail.ac.id

²Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta
Email: rianardewi1@gmail.ac.id

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of profitability, company size, auditor reputation and leverage in automotive and component manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2012-2019. Profitability as measured by ROA on audit delay, the effect of company size as measured by size on audit delay, the effect of auditor reputation as measured by dummy variables on audit delay, the effect of leverage as measured by DER on audit delay. The data analysis technique in this research is multiple linear regression. The sampling method was purposive sampling, with the number of samples used by 32 companies that had met the criteria for determining the sample. Based on the analysis, it can be concluded that the variables of profitability, firm size, auditor reputation and leverage partially and simultaneously have an effect on audit delay.

Keywords: Profitability, Company Size, Auditor Reputation, Leverage, Audit Delay

PENDAHULUAN

Keterlambatan dalam audit laporan keuangan didalam perusahaan telah didefinisikan sebagai penyebab penunda keseluruhan dalam publikasi laporan perusahaan, sedangkan audit sangat diperlukan untuk memastikan akurasi dan transparansi laporan keuangan yang diterbitkan Khoufi (2018). Dampak *audit delay* selain pada perusahaan juga terhadap pihak lain seperti pihak yang ingin membeli saham atau ingin menanamkan modal pada perusahaan tersebut Widhiyani (2017). *Audit delay* adalah keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan auditan. Apabila terjadi keterlambatan akan mempengaruhi salah satunya penerbitan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan keterlambatan tersebut bisa terjadi akibat adanya berita kurang baik dalam laporan keuangan Rasmini (2016). Laporan keuangan merupakan sebuah informasi dalam perusahaan. Laporan keuangan harus dapat dimengerti, relevan dan bisa dibandingkan agar dapat untuk pengambilan keputusan Nguyen (2020). Laporan keuangan yang baik perlu adanya laporan yang lengkap, informasi yang disajikan tepat waktu dan transparan (Windhiyani, 2017).

Pada tahun 2011, Indonesia mulai mengalami periode perlambatan ekonomi yang berkelanjutan, terutama karena guncangan internasional yakni pertumbuhan global yang lambat dan harga-harga komoditi yang menurun dengan cepat. Ekonomi Indonesia tahun 2012 di tengah ketidakpastian global. Memasuki tahun 2012, ekonomi Indonesia masih menghadapi resiko atas ketidakpastian global yang tinggi meskipun kinerja ekonomi Indonesia tahun 2011 bisa menjadi modal besar memasuki tahun 2012 dan pada tahun 2012 dukungan pasar domestik yang kuat. Pada tahun 2019 saham industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memerlukan waktu untuk pengerjaan audit lebih cepat karena adanya tuntutan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik Okalesa (2018). Penelitian Triandi (2017) menjelaskan variabel profitabilitas mempunyai pengaruh negatif pada *audit delay* perusahaan. Penelitian Sukartha (2017) menjelaskan profitabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Ukuran perusahaan yang lebih besar maka dapat semakin rumit dan membutuhkan jangka waktu yang lebih lama dalam proses audit Saragih (2018). Industri yang besar mempunyai nama besar untuk pihak luar industri serta industri besar diawasi dengan ketat yang memegang keperluan Windhiyani (2017). Penelitian Triandi (2017) menjelaskan jika ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay*. Namun penelitian Widhiyani (2017) menjelaskan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Kualitas yang terdapat pada auditor dapat berdampak terhadap kredibilitas pelaporan laporan keuangan, disini kualitas auditor memiliki pengaruh terhadap *audit delay* Kartika (2011). Penelitian Irman (2017) variabel reputasi auditor mempunyai pengaruh pada *audit delay*. Penelitian Turini (2020) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ketika dalam industri besar jumlah hutang lebih banyak dibandingkan total aktiva yang ada, ini bisa menambah cermat auditor independen pada laporan keuangan saat proses audit Widhiyani (2017). Kewaspadaan pada saat proses penyelesaian audit dapat berdampak keterlambatan dalam penyampaian kepada pihak yang membutuhkan laporan tersebut. Penelitian oleh Widhiyani (2017) membuktikan *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Penelitian Sukartha (2017) menjelaskan *leverage* tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan adanya ketidak konsistenan. Penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan memilih judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*”. Walaupun sudah dilakukan beberapa penelitian variabel dependen *audit delay*, namun terdapat perbedaan hasil dari peneliti sebelumnya. Perbedaan hasil dari peneliti sebelumnya disebabkan dalam pengambilan variabel independen, perbedaan dalam sampel dan populasi penelitian, perbedaan dalam pemilihan kriteria perusahaan, perbedaan tahun, perbedaan dalam memilih metodologi statistik yang digunakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Berdasar kepentingan pemilik industri (pemegang saham) memberikan penanganan perusahaan terhadap karyawan profesional yaitu agen yang banyak menguasai dalam mengelola jalannya perusahaan Tandiotong (2015). Pemegang saham disini hanya memiliki tugas mengevaluasi perusahaan yang dikelola oleh karyawan profesional. Ikatan agensi ada apabila seseorang atau beberapa orang memberi kerja untuk orang lain (agen) diberi sebuah kepercayaan atau wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen yang sudah dipilih tersebut (Saragih, 2018).

Audit Delay

Penundaan audit merupakan rentang waktu yang digunakan auditor independen untuk melakukan audit dihitung dari tanggal laporan keuangan antara laporan auditor Hayanti (2017). Menurut Tuncay (2017) *audit delay* antara laporan auditor ditandatangani dengan jumlah hari berlalu periode akuntansi.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keterampilan perusahaan supaya mendapatkan laba dari kegiatan perusahaan Rahmanto (2017). Apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi, manajemen cenderung akan mempercepat penerbitan laporan tahunan perusahaan untuk merasakan kenyamanan dalam penyampaian informasi Modugu (2012). Profitabilitas bisa untuk mengukur pendapatan dari operasional dengan menggunakan aset perusahaan (Armand & Handoko, 2020).

Ukuran Perusahaan

Menurut Rahmanto (2017) industri yang besar menuntaskan audit lebih segera dari pada industri kecil. Industri yang berskala besar mempunyai nama baik di luar industri serta umumnya diawasi baik, sehingga industri besar mempunyai tekanan untuk memesatkan pelaporan laporan keuangan Windhiyani (2017). Ukuran perusahaan telah menjadi variabel yang paling sering dipelajari oleh banyak penelitian dan diukur menggunakan total aset akhir tahun dari masing-masing perusahaan (Tuncay, 2017).

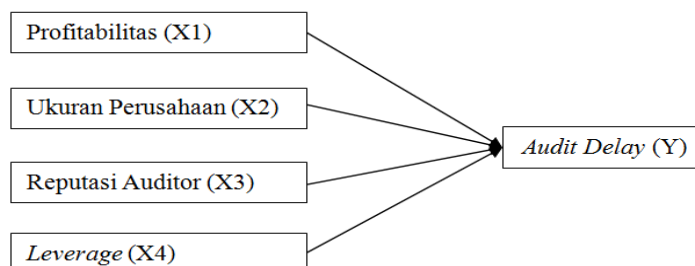
Reputasi Auditor

Kualitas auditan auditor independen memiliki pengaruh pada kredibilitas serta Kantor Akuntan Publik yang terkategori dalam *big four* nyatanya mempunyai pengaruh pada waktu pelaporan laporan audit Irman (2017). KAP adalah struktur perkumpulan akuntan independen yang mendapat izin dalam peraturan undang-undang, bergerak dalam pemberian jasa praktek akuntan publik (Kartika, 2011).

Leverage

Rasio *leverage* untuk menilai besarnya perusahaan yang didanai oleh hutang, apabila perusahaan mempunyai *leverage* tinggi dapat menimbulkan beban yang ditanggung oleh perusahaan akan meningkat serta bisa berdampak pada waktu penyelesaian audit dan akhirnya publikasi laporan keuangan audit independen dapat terpengaruh Junaidi (2020). Keuangan *leverage* adalah pemakaian dana tertentu yang bisa memunculkan biaya tetap berbentuk bunga (Nguyena, 2020).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Profitabilitas terhadap *audit delay*

Industri memperoleh keuntungan pada operasional perusahaan dapat mempercepat audit untuk segera merilis laporan perusahaan karena berita baik Khoufi (2018). Perusahaan dengan tingkatan profitabilitas besar menjelaskan apabila operasional perusahaan sudah berjalan baik Armand & Handoko (2020). Penelitian oleh Indiana (2017) dan Irman (2017) hasil menjelaskan jika profitabilitas berpengaruh pada *audit delay*. Penelitian Sukartha (2017) dan Herawaty (2018) hasil menjelaskan jika profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Menurut Rahmanto (2017) industri yang besar menuntaskan proses auditnya lebih segera dibanding industri kecil. Industri yang lebih besar kemungkinan audit terhadap perusahaan besar akan diselesaikan lebih awal dibandingkan dengan perusahaan kecil Khoufi (2018). Penelitian Irman (2017), Indiana (2017) dan Okalesa (2018) hasil menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada *audit delay*. Penelitian Sukartha (2017) hasil menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Reputasi auditor terhadap *audit delay*

Kantor Akuntan Publik empat besar terdapat dampak pada panjang pendeknya waktu pelaporan laporan keuangan audit dan diprediksikan KAP bereputasi baik bisa menjalankan audit independen dengan baik Irman (2017). Penelitian Hadiyanti (2017) dan Irman (2017) hasil menjelaskan reputasi auditor berpengaruh secara signifikan pada *audit delay*. Penelitian Turini (2020) hasil menjelaskan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₃ : Reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

Leverage terhadap *audit delay*

Industri yang terbebani jumlah hutang besar cenderung bisa memerlukan waktu lama untuk memberitahukan laporan keuangan untuk menekan DER serendah mungkin dibandingkan perusahaan yang terdapat jumlah hutang rendah Sukartha (2017). Penelitian Junaidi (2020) dan Darmawan (2017) menjelaskan variabel *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian oleh Sukartha (2017) menjelaskan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₄ : Leverage berpengaruh terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Penelitian termasuk penelitian kuantitatif untuk data dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan manufaktur sub otomotif dan komponen diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sub otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Jumlah sampel penelitian selama periode tahun 2012-2019. Memilih awal tahun 2012 karena memasuki tahun 2012, ekonomi Indonesia masih menghadapi resiko atas ketidakpastian global yang tinggi tetapi dengan dukungan pasar domestik yang mulai kuat. Sampai tahun 2019 sesuai *annual report* yang sudah di laporkan oleh perusahaan pada Bursa Efek Indonesia karena penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dan metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, berdasarkan kriteria tertentu dalam memilih data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Menurut Irman (2017) menjelaskan *audit delay* merupakan antara penjelasan dari opini auditor dengan tanggal tutup buku. Dalam penelitian ini *audit delay* diukur dengan :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Auditor} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan *leverage* :

1. Profitabilitas merupakan kesanggupan industri untuk memperoleh keuntungan dalam periode tertentu terhadap jumlah aset, penjualan serta modal saham Irman (2017). Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan ROA.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan

Total aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dalam penelitian ini. *Audit delay* dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu ukuran perusahaan (Widhiyani, 2017).

$$\text{SIZE} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

3. Reputasi Auditor

Reputasi auditor dapat diketahui dengan variabel dummy apabila *big four* 1 sedangkan tidak *big four* 0 Kartika (2011). Menurut Irman (2017) kelompok 4 besar yaitu Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), PricewaterhouseCoopers (PwC), dan Kinsfield, Peat, Marwick, dan Goerdeller (KPMG), Ernst & Young (EY).

4. *Leverage*

Rasio *leverage* untuk menilai besarnya perusahaan yang didanai oleh hutang, apabila perusahaan mempunyai *leverage* tinggi bisa menimbulkan beban yang ditanggung oleh perusahaan akan meningkat (Junaidi, 2020).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis Sugiono (2013). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda :

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini statistik deskriptif difungsikan untuk mengetahui dan menggambarkan data jumlah sampel, minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistik untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan (Sugiono, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Sebuah uji yang penting karena data yang terdistribusi normal, maka data bisa mewakili populasi dalam pengujian Priyatno (2014). Pengujian dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, jika variabel dengan taraf signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal atau sebaliknya.

- b. Uji Multikolinieritas
Apabila korelasi tidak ada di antara variabel bebasnya menunjukkan model regresi yang baik Priyatno (2014). *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance* bisa untuk mengetahui uji multikolinieritas. Penelitian menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas apabila $VIF < 10$ dan untuk *Tolerance* $> 0,1$ (Priyatno, 2014).
- c. Uji Autokorelasi
Apabila autokorelasi tidak terjadi maka model regresi dapat dikatakan dengan baik Priyatno (2014). *Durbin-Watson* sering digunakan sebagai metode pengujian. Tidak terjadi autokorelasi apabila $DU < DW < 4-DU$ merupakan pengambilan keputusan untuk uji *Durbin-Watson*.
- d. Uji Heteroskedastisitas
Metode korelasi *Spearman's rho* dipakai dalam pengujian ini. Apabila varian dari residual satu ke pengamatan lain sama, dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian berdasarkan taraf signifikansi $> 0,05$ dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen terbebas dari heteroskedastisitas. Uji memiliki kualitas baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2014).

3. Uji Regresi Linear Berganda

- a. Model Regresi
Uji Analisis Regresi Linier Berganda
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

 - Y_1 = *Audit Delay*
 - α = Konstanta
 - $\beta_1- \beta_4$ = Koefisien regresi dari X_1, X_2, X_3, X_4
 - X_1 = Profitabilitas
 - X_2 = Ukuran perusahaan
 - X_3 = Reputasi auditor
 - X_4 = *Leverage*
 - e = *Error*
- b. Uji Kelayakan Model (Uji F)
Uji F dilakukan apakah berpengaruh secara simultan atau tidak dengan menguji variabel independen pada dependen. Model layak atau bisa digunakan untuk menguji variabel independen pada variabel dependen apabila $sig < 0,05$ atau $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dan sebaliknya.
- c. Uji Hipotesis (Uji t)
Dalam persamaan regresi secara parsial pengujian t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen pada dependen. Hipotesa model berpengaruh apabila probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ berarti hipotesa model berpengaruh dan sebaliknya.
- d. Uji koefisien Determinan (*Adjusted R²*)
Mengukur sumbangan pengaruh variabel bebas dengan terikat dapat dengan *Adjusted R Square* Priyatno (2014). Koefisien determinasi yang memiliki nilai kecil dapat diartikan kemampuan variabel independen pada dependen sangat rendah dan apabila nilai mendekati 1 dapat diartikan variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian selama delapan tahun dari periode 2012-2019 perusahaan manufaktur sub otomotif dan komponen. Metode pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan data penelitian dengan kriteria tertentu. Perusahaan yang tidak mempublikasikan *annual report* di BEI secara berturut-turut sebanyak 2 perusahaan. Karena tidak mempublikasikan *annual report* sehingga tidak bisa untuk bahan pengolahan data dalam penelitian ini. *Annual report* yang tidak dalam mata uang rupiah sebanyak 3. Penelitian memilih menggunakan mata uang rupiah karena penelitian ini mengutamakan pengguna informasi di Indonesia. Perusahaan yang mengalami kerugian

dalam kurun waktu tahun 2012-2019 sebanyak 4 perusahaan. Karena penelitian menggunakan variabel profitabilitas oleh karena itu penelitian menggunakan perusahaan yang memperoleh laba.

Tabel 1
Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2019	13
2	Perusahaan manufaktur sub otomotif dan komponen yang menyelesaikan laporan audit tahunan kurang dari 50 hari.	0
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> di BEI secara beturut-turut periode 2012-2019	(2)
4	Perusahaan yang tidak melaporkan <i>annual report</i> dalam mata uang rupiah	(3)
5	Perusahaan yang mengalami kerugian kurun waktu tahun 2012-2019	(4)
Jumlah sampel		4
Jumlah sampel penelitian (4x8)		32
Jumlah pengamatan		32

Sumber : Pengolahan Data

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Profitabilitas	32	,001	,240	,09991	,071707
Ukuran Perusahaan	32	28	33	30,00	1,901
Reputasi Auditor	32	0	1	,72	,457
Leverage	32	,102	1,000	,51888	,290594
Audit Delay (Y)	32	51	115	71,34	18,286

Sumber : Pengolahan Data

Rata-rata (*mean*) profitabilitas sebesar 0,099 menjelaskan dari jumlah sampel 32 observasi menunjukkan baik karena lebih dari nilai minimal dan kurang dari nilai maksimal. Rata-rata perusahaan sebesar 30 menunjukkan rata-rata observasi penelitian perusahaan besar karena hampir mendekati nilai 33. Rata-rata dari reputasi auditor sebesar 0,72 menjelaskan observasi penelitian kualitas dari auditor baik karena lebih dari nilai minimal yaitu sebesar 0. Rata-rata *leverage* sebesar 0,518 menjelaskan observasi penelitian besarnya hutang dalam perusahaan masih dalam baik karena tidak lebih dari maksimal yaitu 1,000. Rata-rata *audit delay* sebesar 71,34 menjelaskan observasi penelitian keterlambatan audit perusahaan baik karena tidak lebih dari nilai maksimal yaitu 115.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	sig	Syarat	Keterangan
Unstandarized residual	0,261	>0,05	Terdistribusi normal

Sumber : Pengolahan Data

Nilai sig menjelaskan lebih besar dari syarat ($0,261 > 0,05$), maka data terdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Keterangan
Profitabilitas	,384	>0,1	2,606	<10	Bebas Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	,177	>0,1	5,642	<10	Bebas Multikolinearitas
Reputasi Auditor	,462	>0,1	2,163	<10	Bebas Multikolinearitas
<i>Leverage</i>	,256	>0,1	3,913	<10	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4 semua variabel menunjukkan *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10. Artinya, semua variabel terbebas multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

DW	DL	DU	4-DL	4-DU	Keterangan
2,261	1,177	1,732	2,823	2,268	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan uji tidak terjadi autokorelasi karena diperoleh DW sebesar 2,261 DU sebesar 1,732, DL sebesar 1,177 dan koefisien DU diantara DW dengan 4-DU ($1,732 < 2,261 < 2,268$).

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig (2-tailed)	Syarat	Keterangan
Profitabilitas	,735	> 0,05	Bebas heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	,499	> 0,05	Bebas heteroskedastisitas
Reputasi Auditor	,886	> 0,05	Bebas heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	,635	> 0,05	Bebas heteroskedastisitas

Sumber : Pengolahan Data

Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan *leverage* menunjukkan sig (2-tailed) > 0,05, variabel terbebas heteroskedastisitas.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	B
(Constant)	-70,826
Profitabilitas (X1)	217,496
Ukuran Perusahaan (X2)	5,479
Reputasi Auditor (X3)	-32,194
<i>Leverage</i> (X4)	-40,076

Sumber : Pengolahan Data

Dari tabel diatas didapatkan persamaan regresi : $Y = -70,826 + 217,496 X_1 + 5,479 X_2 - 32,194 X_3 - 40,076 X_4$. Dari model regresi tersebut dapat diperoleh pengertian berikut :

1. Apabila konstanta -70,826 menerangkan X1, X2, X3, X4 bernilai 0, maka variabel Y mengalami penurunan sebesar 70,826 satuan.
2. Koefisien regresi X1 sebesar 217,496. Ini menjelaskan apabila variabel X2, X3, X4 dianggap tetap maka variabel profitabilitas akan terjadi kenaikan 217,496 satuan.
3. Koefisien regresi X2 sebesar 5,479. Ini menjelaskan apabila variabel X1, X3, X4 dianggap tetap maka variabel ukuran perusahaan akan terjadi kenaikan 5,479 satuan.
4. Koefisien regresi X3 sebesar -32,194. Ini menjelaskan apabila variabel X1, X2, X4 dianggap tetap maka variabel reputasi auditor akan terjadi penurunan 32,194 satuan.
5. Koefisien regresi X4 sebesar -40,076. Ini menjelaskan apabila variabel X1, X2, X3 dianggap tetap maka variabel *leverage* akan terjadi penurunan 40,076 satuan.

Tabel 8
Hasil Uji F

F-hitung	F-tabel	sig	Syarat	Keterangan
14,229	2,710	,000	< 0,05	Model layak

Sumber : Pengolahan Data

Dari hasil pengolahan data F-hitung > F-tabel, atau sig < 0,05, berarti model layak atau dapat menguji pengaruh variabel independen pada dependen.

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	t-tabel	t-hitung	sig	Syarat	Keterangan
Profitabilitas (X1)	2,051	4,840	0,000	<0,05	Diterima
Ukuran Perusahaan (X2)	2,051	2,197	0,037	<0,05	Diterima
Reputasi Auditor (X3)	-2,051	-5,009	0,000	<0,05	Diterima
Leverage (X4)	-2,051	-2,950	0,007	<0,05	Diterima

Sumber : Pengolahan Data

Dari hasil pengolahan data, maka profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan *leverage* diperoleh hasil pengujian diterima.

Tabel 10
Hasil Uji Derterminasi

<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
0.631	Berpengaruh 63,1 %

Sumber : Pengolahan Data

Hasil menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* 0.631, menjelaskan persentasi pengaruh variabel independen sebesar 63,1 %, sedangkan pengaruh variabel lain 36,9 %.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, menyimpulkan bahwa semua variabel memiliki pengaruh pada *audit delay* :

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROA, ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan telah menggunakan asetnya secara baik sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan maupun pemegang saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya rasio ROA yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba dapat memperlambat waktu penyelesaian laporan audit. Dari kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba dapat memperlambat waktu penyelesaian laporan audit Okalesa (2018). Hal ini dikarenakan semakin besar kemampuan perusahaan mendapatkan laba, auditor independen semakin berhati-hati dalam mengaudit penghasilan laba besar tersebut. Karena kehati-hatian tersebut dapat membuat laporan audit semakin lama. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Turini (2020), Khoufi (2018), Okalesa (2018), Rahmanto (2017) dan Irman (2017) namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukartha (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan yang diukur dari total aset atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan dapat memperlambat waktu penyelesaian laporan audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoufi (2018), Irman (2017), Turini (2020) dan Okalesa (2018) namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukartha (2017) dan Rahmanto (2017) menjelaskan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar reputasi auditor maka waktu penyelesaian laporan audit dapat semakin pendek. KAP yang masuk *big four* akan bekerja lebih profesional dari pada yang tidak *big four* Irman (2017). KAP *big four* biasanya bekerja dengan pengalaman yang sudah dimiliki sehingga penyampaian laporan auditan yang dibuat akan lebih berkualitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irman (2017) namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Turini (2020) menjelaskan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan dapat mengakibatkan laporan keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaian kepada publik sehingga menyebabkan *audit delay*. Saat proporsi hutang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki, dapat mengakibatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang diaudit Widhiyani (2017). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Junaidi (2020) dan Widhiyani (2017) namun bertentangan dengan penelitian Sukartha (2017) menjelaskan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, *leverage* pada *audit delay*. Populasi penelitian perusahaan manufaktur sub otomotif dan komponen selama periode 2012-2019. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 32 perusahaan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan data dengan kriteria tertentu. Teknik analisis penelitian adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya rasio ROA yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba dapat memperlambat waktu penyelesaian laporan audit. Ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan yang diukur dari total aset atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan dapat memperlambat waktu penyelesaian laporan audit. Reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar reputasi auditor maka waktu penyelesaian laporan audit dapat semakin pendek. *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan karena jumlah hutang perusahaan dapat mengakibatkan laporan keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaian kepada publik sehingga menyebabkan *audit delay*.

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sub otomotif dan komponen selama periode 2012-2019. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan melakukan sebuah penelitian pada sektor lain, tidak hanya pada perusahaan manufaktur sub otomotif dan komponen. Variabel independen yang digunakan dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 63,1 %, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti sistem pengendalian internal, *fee audit*, pergantian auditor, dan komite audit.

REFERENSI

- Armand, Wishnu Kameshwara, dan Bambang Leo Handoko. 2020. "Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Audit di Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Keuangan & Akuntansi Terapan* 7 (1): 35-44.
- Hayanti, Triandi ; Rizki. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, dan Reputasi Terhadap Audit Delay." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 2 (2): 65-72.
- Irman, Mimelientesa. 2017. "The Effect of Company Size, ROA, DAR, and Auditor Reputation on Audit Delay". Doi: 10.31539 / costing.v1i1.53.
- Junaidi, Isnaini Hidayati ; Anik Malikhah ;. 2020. "The Effect of Company Size, Leverage, Profitability, and Internal Control Systems on Audit Delay." *E-Jra* 9 (1): 1–13.
- Kartika, Andi. 2011. "Factors that affect audit delay in manufacturing companies listed on the IDX." *Finance and Banking Dynamics* 3 (2): 152–71.
- Khoufi, Nouha Khoufi dan Walid. 2018. "Pemeriksaan empiris dari faktor penentu penundaan laporan audit di Prancis." *Jurnal Audit Manajerial* 33 (8–9): 700–714. doi: 10.1108 / MAJ-02-2017-1518.

- Modugu, Pangeran Kennedy. 2012. "Penentu Penundaan Audit di Perusahaan Nigeria: Bukti Empiris". 3 (6): 46–55.
- Nguyena, Thi Thu Thuy Lai ;, Manh Dung Tranb ;, Van Tuong Hoang ;, dan Thi Hong Lam. 2020. "Determinan Yang Mempengaruhi Penundaan Audit: Kasus Vietnam." 6:851–58.
- Okalesa, Okalesa. 2018. "Analysis of the Influence of Company Size, ROA and DAR on Audit Delay". Doi: 10.31539 / costing.v1i2.204.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. edited by T. A. Prabawati. Yogyakarta: C.V Andi Offset (Penerbit Andi).
- Rahmanto, Sarah Apriani and Basuki Toto. 2017. "Analysis of the Influence of Profitability, Company Size and Size of Public Accounting Firm (KAP) on Audit Delay in Mining Companies 2010 - 2014." 2 (September): 261–70.
- Rasmini, Putu Yulia Hartanti Praptika ;, Ni Ketut. 2016. "The Effect of Audit Tenure, Auditor Change and Financial Distress on Audit Delay in Consumer Goods Companies." E-Journal of Accounting 15 (3): 2052–81.
- Saragih, Muhammad Rizal. 2018. "The Effect of Company Size, Solvency and Audit Committee on Audit Delay." Indonesian Journal of Sustainable Accounting 1 (3): 352. doi: 10.32493 / jabi.v1i3.y2018.p352-371.
- Sugiono, Prof. Dr. 2013. *Quantitative Research Methods, Qualitative and R & D*. Alfabeta.
- Sukartha, Ni Wayan Anindyanari Candranita Pinatih ;, I. Made. 2017. "Factors Affecting Company Audit Delay on the Indonesia Stock Exchange." Udayana University Accounting E-Journal 19 (3): 2439–67.
- Tandiotong, Mathius. 2015. *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Triandi, Firdha Indiana and. 2017. "Analysis of the Effect of Company Complexity, Profitability and Company Size on Audit Delay." Unity Scientific Journal of Accounting 5 (1): 1–7.
- Tuncay, Asli Turel and Ferhan Emir. 2017. "Empirical analysis of audit delay in Turkey." (September).
- Turini. 2020. "The Effect of Profitability Level, Auditor Reputation and Company Size on Audit Delay at LQ 45 Companies 2010 - 2016." 10 (2): 196–207.
- Widhiyani, Anak Agung Gede Wiryakriyana &. Ni Luh Sari. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19(1):771–98.
- Windhiyani, I. Putu Yoga Darmawan &. Ni Luh Sari. 2017. "The Effect of Company Size, Complexity of Company Operations and the Audit Committee on the Audit Delay." E-Journal of Accounting 21 (1): 254–82.